

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 4, Nomor 3, June 2025, Halaman P. 122-128
Licenced by CC BY-SA 4.0
ISSN: 2986-7002
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15857778>

Penguatan Pola Asuh Demokratis di TK Pertiwi 34 Patemon

Strengthening Democratic Parenting Patterns at Pertiwi 34 Patemon

Nabilla Fasya Amelindha, Zaima Aulia Noor, Aisha Inastya Adiningrum, Laily Wakhidah
Septiana, Naili Rohmah, Sugiana

¹⁻⁶ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas
Negeri Semarang

Email: nabillafasyaa24@students.unnes.ac.id

Abstract

Parenting is very important for children because it determines how the child's journey and destiny will be in the future so that all behavior, actions, values, morals, rules, and beliefs held by children are influenced by the role of parents in educating. However, this is different in the real world, many parents are not aware of their role as figures who are dependent on children so that they become anarchic, destructive figures, and carry out other negative behaviors. The problem of parenting also occurs in Pertiwi 34 Patemon Kindergarten where many parents lack knowledge related to parenting so that many parents unknowingly apply parenting patterns that are not good for child development. Community service is carried out in the form of Socialization through Power Point media. The presentation of material on "Democratic Parenting" was presented by the Community Service Team. After the presentation, the guardians asked questions related to the material "Democratic Parenting" to the community service team. This socialization activity was carried out on Wednesday, March 19, 2025. The activity was carried out at Pertiwi 34 Patemon Kindergarten which was attended by 54 guardians. Parents participated in the activity enthusiastically and paid attention during the activity.

Keywords : Parenting, Kindergarten, Democratic

Abstrak

Pola asuh sangatlah penting bagi anak karena menentukan bagaimana perjalanan dan takdir anak kedepannya sehingga semua perilaku, tindakan, nilai, moral, aturan, dan keyakinan yang dimiliki oleh anak dipengaruhi oleh peran orang tua dalam mendidik. Namun hal ini berbeda di dunia nyata, banyak orang tua yang tidak sadar akan perannya sebagai sosok yang digantungkan oleh anak sehingga menjadikan anak sebagai sosok yang anarkis, destruktif, dan melakukan perilaku negatif lainnya. Permasalahan pola asuh juga terjadi di TK Pertiwi 34 Patemon yang dimana banyak orang tua yang kurang mendapatkan ilmu pengetahuan terkait pola asuh sehingga banyak dari orang tua yang tanpa sadar menerapkan pola asuh yang kurang baik dalam perkembangan anak. Pengabdian dilaksanakan dalam bentuk Sosialisasi melalui media Power Point. Pemaparan materi tentang "Pola Asuh Demokratis" dipaparkan oleh Tim Pengabdian. Setelah pemaparan, wali murid mengajukan pertanyaan terkait materi "Pola Asuh Demokratis" pada tim pengabdian. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 19 Maret 2025. Kegiatan dilaksanakan di TK Pertiwi 34 Patemon yang dihadiri oleh 54 wali murid. Wali murid mengikuti kegiatan dengan antusias dan memperhatikan selama kegiatan berlangsung.

Kata Kunci: Pola Asuh, TK, Demokratis

Article Info

Received date: 29 May 2025

Revised date: 05 June 2025

Accepted date: 18 June 2025

PENDAHULUAN

Orang tua adalah peran penting dalam mendidik, membimbing, dan mendukung

perkembangan anak dari lahir hingga ke tahap perkembangan selanjutnya. Orang tua yang baik memiliki kesadaran diri untuk membentuk pribadinya masing – masing menjadi sosok yang digantungkan oleh anak sehingga perlu bagi orang tua mengetahui tentang dasar menjadi orang tua. Hal yang mendasar dalam pendidikan anak adalah pola asuh. Pola asuh sangatlah penting bagi anak karena menentukan bagaimana perjalanan dan takdir anak kedepannya sehingga semua perilaku, tindakan, nilai, moral, aturan, dan keyakinan yang dimiliki oleh anak dipengaruhi oleh peran orang tua dalam mendidik. Banyak anak yang tumbuh menjadi pribadi yang baik dikarenakan faktor orang tua yang sudah melek dalam pengetahuan pola asuh sehingga anak bisa mencapai tujuan hidup secara optimal dan berkembang menurut keyakinannya yang kuat. Dengan adanya kekuatan dari orang tua, anak bukan hanya berguna bagi diri sendiri, melainkan menjadi pribadi yang berguna bagi orang tua, lingkungan sekitar, bahkan masyarakat. Meskipun peran orang tua di anak sangatlah kompleks baik dari peran ekonomi maupun peran di bidang lainnya, peran pendidikanlah yang sangat menentukan bagaimana anak bisa berkembang sesuai dengan tahap perkembangan usianya dan menentukan bagaimana anak bisa berhubungan dengan orang lain, komunikasi anak, sosialisasi anak, sifat anak, aturan yang ditaati oleh anak, dan manfaat yang sudah terikat dalam anak apabila anak melakukan suatu tindakan yang berguna. Dengan era yang semakin mudah ini, sudah banyak ilmu dan pelajaran yang berharga dalam menjadi orang tua yang baik terhadap anak. Banyak sekali influencer yang memberikan materi, ilmu, bahkan pengalaman hidup terkait mendidik anak yang baik sehingga orang tua lain dapat mencontoh apa yang menjadi pedoman dalam mendidik nak. Orang tua yang baik bukan membentak anak karena anak bandel melainkan memberikan pengertian dengan baik namun tegas. Dengan tindakan orang tua yang merespon anak dengan baik, anak akan lebih mudah mengerti dan menjadi sosok yang mampu menerima kritik dan saran dari orang lain. Orang tua yang baik juga mendukung apa yang menjadi keinginan anak dalam bakat minatnya sehingga anak dapat berkembang dengan bahagia dan mampu memberikan yang terbaik di dalam hidupnya. Hal ini sangatlah rawan dalam pendidikan anak dikarenakan banyak orang tua yang menginginkan anak belajar semua yang diinginkan anak tanpa melihat bahwa anaknya suka atau tidak. Beberapa orang tua lebih memilih anak yang memilih apa yang ia suka ketimbang orang tuanya yang memaksakan hal ini berpengaruh dalam sisi psikologis anak yang dapat merasa bahwa dirinya dipaksa untuk melakukan apa yang tidak anak suka. Namun, peran orang tua bukan hanya membimbing namun juga memberikan arahan kepada anak bahwa penting bagi anak untuk belajar keterampilan di bidang yang dirinya suka sehingga anak bisa lebih mengasah di kemudian hari.

Namun hal ini berbeda di dunia nyata, banyak orang tua yang tidak sadar akan perannya sebagai sosok yang digantungkan oleh anak sehingga menjadikan anak sebagai sosok yang anarkis, destruktif, dan melakukan perilaku negatif lainnya. Banyak orang tua yang lebih memilih menafkahi ekonomi keluarga daripada mendampingi anak dalam belajar ataupun sekedar mengawasi bagaimana perkembangan anak dalam pendidikan dan belajarnya. Beberapa orang tua juga ada yang menerapkan pola asuh permisif tanpa sadar karena sudah lelah akibat tekanan ekonomi ditambah dengan tekanan lain sehingga kurang memperhatikan anaknya dan beranggapan bahwa anaknya sudah dewasa sehingga hanya sekedar memberi makan saja sudah cukup. Adapun orang tua yang terlalu berlebihan terhadap anak baik dari mengatur kegiatan anak dan memberikan aturan – aturan yang tidak logis sehingga membuat anak menjadi pribadi yang tidak sehat secara mental dan membuat anak tidak paham mengapa dirinya harus menaati peraturan yang tidak logis. Banyak dari anak – anak di masyarakat Indonesia yang hanya disuruh dan dimarahi saja tanpa diberikan penjelasan oleh orang tua mengapa tindakannya menyalahi aturan. Ada juga orang tua yang tidak memberikan hak anak kepada anaknya seperti menyuruh belajar di usia yang belia sedangkan di tahap perkembangan anak, menyuruh belajar tulisan sebelum belajar sambil bermain di dunia nyata dapat mengakibatkan anak tidak dapat memproses hasil belajar secara optimal. Maka dari itu, penting bagi orang tua dalam memberikan pendidikan melalui pola asuh. Adapun penelitian dari Rohayani dkk. (2023), yang memberikan contoh problematika pola asuh antara lain orang tua tidak mengajarkan pendidikan agama seperti sholat lima waktu, pergi ke gereja, ataupun sembahyang, orang tua belum memberikan pendidikan tentang bertoleransi terhadap lingkungan sekitar. Rohayani dkk. juga memberikan tindakan orang tua yang kurang memperhatikan anak yakni orang tua yang tidak pernah membatasi dan mengawasi tingkah laku anak seperti membiarkan anak bermain *handphone* hingga tengah malam ataupun membiarkan anak bermain di luar hingga larut malam. Penelitian dari Mangi dkk. (2024), juga

memaksakan banyak dari orang tua dari pola asuh kurang baik yang kurang bahagia sebanyak 51,8% dan hal ini lebih banyak dari orang tua yang semasa hidupnya diberikan pola asuh yang baik yang mana menghasilkan orang tua yang lebih sejahtera dalam mengasuh anak sebanyak 48,2%. Permasalahan pola asuh juga terjadi di TK Pertiwi 34 Patemon yang dimana banyak orang tua yang kurang mendapatkan ilmu pengetahuan terkait pola asuh sehingga banyak dari orang tua yang tanpa sadar menerapkan pola asuh yang kurang baik dalam perkembangan anak. Maka dari itu, tim pengabdian memberikan penyelesaian terhadap permasalahan pola asuh yakni Kegiatan Sosialisasi “Pola Asuh Demokratis” di TK Pertiwi 34 Patemon untuk Wali Murid Siswa Didik.

Menurut Marintan dan Priyanti (2022) Pola asuh demokratis fokusnya pada membentuk pribadi anak yang dimana orang tua akan mementingkan kebutuhan anak tetapi hal ini juga adanya komunikasi yang terlaksana dengan baik dan dalam keluarga memiliki peraturan yang jelas. Karena dengan adanya pola ini anak akan memahami perbedaan dan dapat menghargai hal ini sangat baik untuk membentuk karakteristik nya. Adapun pengabdian kepada masyarakat dengan sosialisasi seperti pendapat dari Santoso, Zainuddin, dan Aisah (2021) yang menjelaskan bahwa pengabdian dengan sosialisasi akan memberikan pemahaman berupa informasi untuk masyarakat. Biasanya pelaksanaan sosialisasi ini diperlukan pendekatan komunikasi yang sesuai dengan budaya masyarakat saat ini. Untuk upaya melaksanakan sosialisasi dengan optimal diperlukan pemanfaatan digital sebagai sarana penyampaian informasi. Hal ini juga sependapat dengan Santoso, Zainuddin, dan Aisah (2021) yang dimana sosial media akan menyediakan informasi dan dapat menyalurkan pesan-pesan yang nantinya akan mempermudah penyebaran informasi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengabdian menggunakan sosialisasi sangat relevan diberikan dan mendapatkan hasil positif. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang berisikan pola asuh demokratis juga dilaksanakan oleh Julianingsih dan Ariyanti (2022) yang memiliki respon positif dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pola asuh demokratis bermanfaat untuk membentuk karakter anak karena pola asuh ini orang tua dan anak bersama-sama bekerjasama tanpa adanya tekanan karena orangtua terbuka dengan anak. Pendapat lain yang mendukung yakni dari Surani, Imelda, dan Saputra (2021) menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi adalah metode untuk mengajak dan memberikan pemahaman apa yang harus dilakukan dan tidak dilakukan individu supaya mencapai tujuan.

Sosialisasi menurut pendapat Muzarohmah (2021) adalah bentuk interaksi sosial yang dimana individu akan memahami cara berpikir dan perasaan untuk ikut serta dalam kehidupan masyarakat, serta didalam sosialisasi individu yang ikut serta dalam masyarakat akan memberikan pesan-pesan yang diharapkan oleh nilai sosial yang ada. Pendapat lain yang mendukung yakni dari Surani, Imelda, dan Saputra (2021) menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi adalah metode untuk mengajak dan memberikan pemahaman apa yang harus dilakukan dan tidak dilakukan individu supaya mencapai tujuan. Dari kedua pendapat diatas dapat diartikan bahwa sosialisasi adalah bentuk individu ikut serta ke masyarakat dengan memberikan pemahaman yang berupa interaksi sosial yang dilakukan untuk mencapai tujuan, sosialisasi juga dapat memberikan makna bahwa individu akan menyesuaikan hidupnya dengan masyarakat.

Menurut Adpriyadi dan Sudarto (2019) pola asuh demokratis merupakan strategi mendidik anak-anak yang terbaik dari tipe pola asuh yang lainnya karena orang tua menghargai kebebasan anak seperti mengungkapkan pendapat atau keinginannya tetapi juga memberikan aturan dengan mempertimbangkan keadaan dan kebutuhan anaknya serta orangtua berkewajiban bertanggung jawab dalam mendidik anaknya. Pendapat lain oleh Islami dan Konradus (2022) menyatakan pola asuh demokratis merupakan pola pengasuhan untuk memandirikan anak tetapi tetap adanya batasan yang diberikan oleh orangtua yang disepakati anak dengan tujuan orangtua dapat memantau anak serta memberikan arahan. Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis ini memang sangat relevan untuk diberikan anak karena orang tua memberikan kebebasan untuk anak dalam melakukan keinginan nya tetapi orang tua tetap membimbing anak dengan terbuka. Pola pengasuhan demokratis orangtua perlu memperhatikan kasih sayang yang akan diberikan kepada anak, komunikasi terbuka dengan anak, dan kontrol yang sesuai melihat kedewasaan anak supaya tuntutan nya sesuai dengan usianya. Pola asuh demokratis ini biasanya dilihat dari orangtua yang akan menunjukkan sikap terbuka kepada anaknya seperti memberikan arahan dan penjelasan, serta orangtua akan menyepakati peraturan yang disetujui oleh anak. Peran orangtua nantinya sebagai pengarah dengan mempertimbangkan bagaimana behavior anak. Pendapat ini juga didukung dengan

pernyataan dari Nirmayanti, Siswanti, dan Ansar (2023) mengenai keuntungan dari pola demokratis yakni akan menjadikan anak percaya diri dan memudahkan dirinya untuk menemukan jati dirinya, karena orangtua memberikan dukungan serta komunikasi dua arah.

Dengan latar belakang di atas, tim pengabdian memutuskan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian sosialisasi terkait Pola Asuh Demokratis yang memiliki sasaran yakni wali murid TK Pertiwi 34 Patemon dan merumuskan hasil pelaksanaan pada tulisan ilmiah dengan judul “Peningkatan Pemahaman Pentingnya Pola Asuh Anak pada Wali Murid melalui Sosialisasi Pola Asuh Demokratis di TK Pertiwi 34 Patemon”. Tujuan dalam penulisan ilmiah ini yakni memberikan ilmu pengetahuan bagi pembaca tentang pelaksanaan kegiatan sosialisasi dalam peningkatan Pola Asuh Demokratis di Wali Murid dan memberikan kontribusi dalam pendidikan untuk membangun pondasi peran orang tua yang baik dalam pemberian pola asuh terhadap anak.

METODE

Lokasi Pelaksanaan Pengabdian

Dalam Pengabdian “Peningkatan Pemahaman Pentingnya Pola Asuh Anak pada Wali Murid melalui Sosialisasi Pola Asuh Demokratis di TK Pertiwi 34 Patemon”, pelaksanaan dilakukan di teras Taman Kanak - Kanak Pertiwi 34 Patemon yang berlokasi di Jalan Kamboja, RT 02 / RW 01, Kelurahan Patemon, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.

Peserta dalam pelaksanaan Penguatan Pola Asuh Demokratis di TK Pertiwi 34 Patemon yakni wali murid dari murid TK Pertiwi 34 Patemon. Peserta yang hadir dalam sosialisasi berjumlah 54 orang. Pengabdian “Peningkatan Pemahaman Pentingnya Pola Asuh Anak pada Wali Murid melalui Sosialisasi Pola Asuh Demokratis di TK Pertiwi 34 Patemon” dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 19 Maret 2025.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian dilaksanakan dalam bentuk Sosialisasi melalui media Power Point. Pemaparan materi tentang “Pola Asuh Demokratis” dipaparkan oleh Tim Pengabdian. Setelah pemaparan, wali murid mengajukan pertanyaan terkait materi “Pola Asuh Demokratis” pada tim pengabdian.

Media Pelaksanaan

Media yang digunakan dalam pengabdian adalah PowerPoint Canva.

Metode Pelaksanaan

Materi dalam pengabdian Sosialisasi Pola Asuh Demokratis disajikan sebagai berikut :

Konsep Pola Asuh

Pola asuh adalah cara orang tua dalam mendidik, membimbing, dan mengembangkan tingkah laku, nilai moral, dan keterampilan anak. Dalam hal ini, pola asuh berkaitan dalam perkembangan norma, tindakan, dan harapan yang diberikan oleh orang tua sehingga membentuk kepribadian, karakter, dan peran dalam lingkungan sekitar anak.

Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah cara didik orang tua terhadap anak yang memiliki ciri kebebasan yang tinggi dan terbuka namun cenderung kurang memperhatikan dan memberi batasan terhadap perilaku anak. Orang tua dengan cara didik pola permisif lebih membiarkan anak untuk mengeksplorasi dunia tanpa memberi arahan dan pembatasan sehingga dalam hal ini anak diberikan tantangan untuk membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab diri sendiri.

Dampak positif dari pola asuh permisif antara lain memberikan ruang yang luas bagi anak untuk mengekspresikan diri dalam kreativitas dan otonomi, meningkatkan rasa kepercayaan diri dan inisiatif yang kuat karena dikurung dalam eksplorasi dunia pribadi, mampu mengembangkan keterampilan sosial dan emosional anak dengan baik, membuat anak menjadi pribadi yang fleksibel, mandiri, dan berani mengekspresikan bakat dan minat.

Dampak negatif dari pola asuh permisif antara lain kurangnya tanggung jawab anak dalam mengatur diri dan menghadapi tekanan sosial dikarenakan kurangnya peran orang tua dalam mengatur anak, anak kesulitan dalam memahami konsep tanggung jawab dan kedisiplinan, rendahnya sikap kontrol diri anak, sulit dalam beradaptasi dengan aturan sosial, dan kesulitan dalam memahami moral dalam masyarakat sehingga berdampak pada hubungan interpersonal dan perkembangan karir anak.

Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah cara didik orang tua terhadap anak yang memiliki ciri khas orang tua

yang terlalu memaksa dan keras terhadap anak baik dalam aturan maupun keinginan yang tidak dikehendaki oleh anak. Terdapat konsekuensi apabila anak tidak menaati peraturan yang dibuat oleh orang tua dan keinginan orang tua yang tidak dilakukan anak. Orang tua dengan pola asuh ini memiliki ciri - ciri kurang empatik, suka menghukum, kurang memberikan kasih sayang, memaksa untuk melakukan kehendak orang tua, cenderung mengekang anak, dan bertindak terlalu tegas. Dampak positif dari pola asuh otoriter antara lain membuat anak taat dalam aturan seperti beribadah ataupun bertakrama. Dampak negatif dari pola asuh otoriter yakni anak susah dalam mengontrol perilakunya, keras kepala, tidak taat terhadap orang tua, dan menimbulkan dendam terhadap orang tua.

Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah cara didik orang tua terhadap anak yang menekankan pada keseimbangan antara kehangatan, dukungan, dan kontrol rasional yang penuh pertimbangan dalam melakukan tindakan. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang dibentuk oleh orang tua yang memberikan batasan dan memberikan perhatian terhadap kebutuhan dan keadaan anak. Dalam pola asuh ini, orang tua melibatkan anak dalam memberikan pendapat sehingga anak juga turut mengetahui mengapa orang tua berpikir demikian sedangkan orang tua juga dapat mengetahui apa yang diinginkan oleh anak.

Dampak dari pola asuh demokratis antara lain dapat mewujudkan perilaku anak yang dapat bertanggung jawab dan yakin terhadap diri sendiri, meningkatkan dan mengembangkan daya kreativitas anak dengan baik dikarenakan orang tua memberikan dorongan anak untuk berinisiatif, perkembangan anak lebih luwes atau mudah menyesuaikan / disesuaikan, anak mau menerima kritik, mampu menghargai orang lain, meningkatkan kepercayaan diri anak, membangun hubungan antara orang tua dan anak yang lebih harmonis.

HASIL

Pengabdian "Peningkatan Pemahaman Pentingnya Pola Asuh Anak pada Wali Murid melalui Sosialisasi Pola Asuh Demokratis di TK Pertiwi 34 Patemon" telah dilaksanakan dengan baik pada hari Rabu, 19 Maret 2025 di Taman Kanak - Kanak Pertiwi 34 Patemon. Peserta yang hadir dalam kegiatan sosialisasi adalah wali murid dengan jumlah 54 wali murid. Kegiatan dimulai dengan doa bersama-sama yang dipimpin oleh tim pengabdian. Selanjutnya, pemaparan yang diberikan oleh tim pengabdian. Selanjutnya, sesi tanya-jawab antara audiens dan tim pengabdian terkait "Pola Asuh Demokratis". Selanjutnya, sosialisasi ditutup dengan sesi penutup.

Dalam kegiatan pengabdian, mahasiswa mempersiapkan dengan baik terkait kegiatan sosialisasi "Pola Asuh Demokratis". Mahasiswa sudah mempersiapkan media sebelum kegiatan pengabdian yakni PowerPoint "Pola Asuh Demokratis" sehingga dapat digunakan dengan baik dalam kegiatan sosialisasi. Pada saat kegiatan berlangsung, mahasiswa mempersiapkan dengan baik seperti mempersiapkan LCD Proyektor, Media PowerPoint, memandu jalannya kegiatan sosialisasi, menemani anak-anak TK sehingga tidak mengganggu jalannya kegiatan sosialisasi, memberikan pemaparan dengan baik dan jelas, dan mampu menjawab pertanyaan dari para wali murid.

Gambar 1. Tim Pengabdian bersiap untuk memberikan materi pada wali murid.



Gambar 2. Tim Pengabdian memberikan materi dampak positif dari pola asuh permisif terhadap permanganate anak.



Dalam kegiatan sosialisasi, Wali murid memperhatikan dan mengikuti kegiatan sosialisasi dari awal hingga akhir dengan baik. Banyak dari wali murid yang antusias dalam mengikuti kegiatan sosialisasi. Pada sesi tanya-jawab, beberapa Wali murid bertanya terkait pola asuh yang baik dan hal ini menandakan bahwa wali murid memperhatikan kegiatan sosialisasi dengan baik.

Dengan adanya kegiatan sosialisasi "Pola Asuh Demokratis", terdapat manfaat yang diperoleh mahasiswa dan wali murid. Manfaat kegiatan sosialisasi "Pola Asuh Demokratis" bagi siswa yakni mahasiswa mendalami pemahaman tentang pola asuh demokratis melalui persiapan materi dan penjelasan kepada wali murid sehingga memperkuat landasan teoritis tentang materi "Pola Asuh Demokratis", meningkatkan kolaborasi dalam tim pengabdian melalui koordinasi, pembagian tugas, pemecahan masalah, dan manajemen acara secara praktis, meningkatkan kepercayaan diri dan rasa bangga mahasiswa setelah memberi kontribusi nyata, memperluas wawasan mahasiswa tentang realitas sosial dan tantangan pengasuhan di lapangan.

Adapun manfaat yang diperoleh bagi wali murid melalui kegiatan sosialisasi "Pola Asuh Demokratis" yakni meningkatkan pemahaman wali murid tentang prinsip pola asuh yang dapat menghargai pendapat anak, melibatkan anak dalam keputusan, serta menyeimbangkan kebebasan dan tanggung jawab, mempelajari cara menetapkan batasan secara konsisten dan positif, serta menyelesaikan masalah bersama anak sehingga mengurangi pertentangan dan ketegangan di rumah, memahami peran orang tua dalam membantu anak dalam mengenali, mengelola perasaan, dan membangun kemandirian serta rasa percaya diri melalui pendekatan yang suportif, dan mengganti metode hukuman tradisional dengan teknik disiplin yang mendidik, membangun tanggung jawab internal anak, dan memperkuat hubungan positif.

SIMPULAN

Pola asuh adalah cara didik orang tua terhadap anak yang sangat menentukan perkembangan dalam diri anak. Pola asuh yang baik akan membentuk individu yang baik sedangkan pola asuh yang buruk akan membentuk individu yang kurang baik. Permasalahan terkait pola asuh juga dialami pada wali murid di TK Pertiwi 34 Patemon sehingga perlu diberikan penyelesaian yakni Kegiatan Sosialisasi Pola Asuh Demokratis. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 19 Maret 2025. Kegiatan dilaksanakan di TK Pertiwi 34 Patemon yang dihadiri oleh 54 wali murid. Wali murid mengikuti kegiatan dengan antusias dan memperhatikan selama kegiatan berlangsung. Manfaat dari kegiatan ini adalah memberikan ilmu baru terkait pemberian materi di masyarakat bagi mahasiswa dan memberikan ilmu pengetahuan terkait pola asuh yang terbaik bagi perkembangan anak yang mana manfaat tersebut dirasakan oleh wali murid. Dengan hal ini, dapat dikatakan bahwa pendidikan pola asuh bagi wali murid sebagai orang tua sangatlah penting dan bermanfaat.

REFERENSI

- Alpriyadi, A., Sudarto, S. (2020). Pola Asuh Demo Orang Tua Dalam Pengembangan Potensi Diri Dan Karakter Anak Usia Dini. *VOX Edukasi : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 11(1). 26-38.
- Isnaini, I. D., Julianingsih, D., Aryanti, M. R. (2022). Sosialisasi Pola Asuh yang Tepat dan

- Pentingnya Memahami Karakteristik Anak Usia Dini di TK Dharmawanita Gedangan. Bima Abdi : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2). 152-159.
- Islami, I., Konradus, K. (2022). Pola Asuh Demokratis dan Kemampuan Sosialisasi pada Mahasiswa. Gunadarma Jurnal.
- Mangi, J. L., Ina, A., Nokas, O. L., Gonsalves, D., Rindu, Y. (2024). Dampak Pengalaman Pola Asuh Permisif Terhadap Penerapan Pola Asuh Anak Usia 0-5 Tahun Kelompok Pkh Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Panjang, Kelurahan Pasir Panjang. Jurnal Cakrawala Ilmiah, 3(11). 2915-2924.
- Marintan, D., Priyanti, N. Y. (2022). Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun di TK. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(5). 5331-5341.
- Nirmayanti, N., Siswanti, D. N., Ansar, W. (2023). Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Kepercayaan Diri Pada Remaja. Journal of Corectional Issues, 6(2). 307-316.
- Muzarohmah, I. D. A. (2021). Realisasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat Melalui Sosialisasi Pentingnya Empati Dan Rasa Bergotong-Royong Di Dusun Sambong Duran, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang. Sarwahita : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 18(2). 197-209.
- Rohayani, F. Murniati, W., Sari, T., Fitri, A. R. (2023). Pola Asuh Permisif dan Dampaknya Kepada Anak Usia Dini (Teori dan Problematika). Islamic EduKids : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1). 25-38.
- Santoso, M. B., Zainudiin, M., Asiah, D. H. S. (2021). Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Melalui Sosialisasi Kebiasaan Hidup Baru Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM), 2(2). 128-135.
- Surani, D., Imelda, Y., Saputra, D. A. (2021). Penyuluhan Dan Sosialisasi Bijak Dalam Menggunakan Media Sosial. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM), 2(1). 54-59.